


EDISI : SENIN, 20 JULI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%  
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar  
 (per Juni 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.780  -1,01%  
 (Kurs JISDOR pada 17 Juli 2020)




## STOCK MARKET

17 JULI 2020

IHSG : **5.079,59 (-0,37%)**  
 Volume Transaksi : 7,810 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,099 Triliun  
 Beli Asing : Rp 1,810 Triliun  
 Jual Asing : Rp 2,211 Triliun

## BOND MARKET

17 JULI 2020

Ind Bond Index : **287,7838  -0,07%**  
 Gov Bond Index : 282,0519  -0,08%  
 Corp Bond Index : 316,1462  -0,00%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 17/7/2020 (%)	KAMIS 16/7/2020 (%)
4,92	FR0081	6,2581	6,1876
10,17	FR0082	7,0432	6,9997
14,92	FR0080	7,4879	7,4705
19,76	FR0083	7,5378	7,5228

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 17 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,19%
			-0,22%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,27%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,27%
			-0,57%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,05%
			-0,33%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,07%
			-0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,20%
			-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,07%
			-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,20%
			+0,09%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,07%
			-0,15%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,20%
		-0,28%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%	
		-0,01%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
			+0,01%

## Spotlight News

- BI memangkas suku bunga acuan sekitar 175 bps ke level 4%, namun penurunan itu belum direspons secara cepat oleh perbankan
- Pandemi virus corona diproyeksi menekan produktivitas tenaga kerja global lebih dalam daripada sejumlah bencana kesehatan sebelumnya
- Tekanan kinerja akibat pandemi Covid-19 yang kini makin terkonfirmasi dengan penurunan laba bersih bank besar per Mei 2020 memaksa pelaku perbankan untuk merevisi rencana bisnis antara lain pemangkasan kredit
- Penjualan otomotif dan semen yang mencerminkan daya beli masyarakat naik tajam pada Juni 2020, dibandingkan bulan sebelumnya.
- Kredit berisiko perbankan masih berpotensi meningkat pada tahun depan sepanjang belum ada penemuan dan distribusi massal vaksin anti-Covid-19
- Saham-saham big caps masih jadi andalan sejumlah manajer investasi untuk dijadikan underlying asset produk reksa dana saham pada paruh kedua tahun ini. Sektor perbankan dan barang konsumsi tetap jadi pilihan.
- Penurunan suku bunga acuan ke 4% bisa menjadi sentimen positif terhadap reksa dana pendapatan tetap (fixed income). Pemangkasan tersebut akan membuat imbal hasil (yield) obligasi turun.

## Economy

---

### 1. Menanti Tuah Rezim Suku Bunga Murah

Otoritas moneter menerapkan rezim suku bunga murah pada tahun ini dengan tujuan membantu pemerintah memulihkan ekonomi yang tertekan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 2. Belanja di daerah dongkrak ekonomi

Kementerian Dalam Negeri (Kemdagri) terus mengawasi percepatan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pemerintah Pusat berharap belanja daerah ini bisa mengerek pertumbuhan di tengah pandemi virus korona (Covid-19). (Kontan)

### 3. BI : Suku Bunga Turun, Transmisi Masih Lambat

Bank Indonesia (BI) sudah memangkas suku bunga BI 7DRR sekitar 175 bps hingga ke level 4%, namun penurunan suku bunga acuan itu belum direspons secara cepat oleh perbankan. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Uni Eropa Tetap Terpecah

Uni Eropa (UE) berusaha mencari kesepakatan atas stimulus senilai 2,1 miliar dollar AS dan anggaran saptatahun. Para pemimpin UE sudah berbulan-bulan berunding, tetapi belum menemukan kata sepakat. (Kompas)

### 2. Saat Mesin Produktivitas Loyo

Pandemi virus corona diproyeksi menekan produktivitas tenaga kerja global lebih dalam daripada sejumlah bencana kesehatan sebelumnya. Jika tak diikuti kebijakan yang tepat, tekanan ini akan membebani tahun-tahun pemulihan mendatang. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kelompok G-20 Tingkatkan Ekonomi Global

Para menteri keuangan (menkeu) dan gubernur bank sentral dari kelompok G-20 berjanji untuk terus menggunakan semua instrumen kebijakan yang tersedia guna memerangi pandemi virus corona Covid-19, dan meningkatkan ekonomi global. Mereka juga mengingatkan bahwa prospek ke depan masih jauh dari ketidapastian. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Target "Lifting" Masih Sulit Dicapai

Pandemi Covid-19 yang belum jelas kapan usainya menyebabkan capaian kinerja hulu migas di Indonesia pada semester I-2020 lesu. Sejumlah target lifting belum tercapai. Perlu terobosan agar hulu migas Indonesia bergairah. (Kompas)

### 2. Perbankan Masih Kesulitan Dorong Kredit ke Sektor Riil

Perbankan berpotensi membantu membangkitkan sektor usaha yang terdampak pandemi dengan program restrukturisasi dan penyaluran kredit baru. Namun, belum pulihnya aktivitas usaha, yang didorong daya beli, membuat perbankan terkendala dalam menyalurkan kredit. (Kompas)

### 3. Tingkat Hunian Turun Tajam Hingga 2021

Tingkat hunian perkantoran sewa di Surabaya pada 2020—2021 diperkirakan turun tajam menjadi 62% hingga 55% akibat adanya tambahan pasokan ruang kantor yang baru. (Bisnis Indonesia)

### 4. Optimisme Membaik Semester II/2020

Kinerja sektor hulu minyak dan gas bumi pada semester II/2020 diyakini akan membaik, kendati pada paruh pertama tahun ini tertekan cukup dalam karena masih dibayangi oleh sejumlah sentimen negatif. (Bisnis Indonesia)

### 5. Maskapai Minta Insentif Pajak

Pemerintah diminta merealisasikan insentif berupa keringanan pajak dan pungutan yang membebani maskapai nasional selama pandemi virus corona daripada insentif anggaran perjalanan dinas aparatur sipil negara sebesar Rp4,1 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 6. Bank Pangkas Target Bisnis

Tekanan kinerja akibat pandemi Covid-19 yang kini makin terkonfirmasi dengan penurunan laba bersih sejumlah bank besar per Mei 2020 memaksa pelaku industri perbankan untuk mengambil langkah realistis dengan merevisi rencana bisnis bank antara lain pemangkasan kredit yang pada tahun ini diproyeksikan sulit tercapai. (Bisnis Indonesia)

### 7. Musim Tunda Beli Properti

Tahun ini menjadi periode yang berat bagi sektor properti, kendati 2020 didambakan para pengembang hunian untuk bisa bangkit. Namun, pandemi Covid-19 membuat impian kebangkitan sektor properti tertahan. (Bisnis Indonesia)

### 8. Pembiayaan Syariah ke Korporasi Melemah

Rasio pembiayaan perbankan syariah ke segmen korporasi diperkirakan terus terkikis sampai akhir tahun ini. Hal ini disebabkan modal yang kurang kuat, permintaan segmen korporasi yang lemah, sekaligus tingginya fokus pembiayaan ke segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Bisnis Indonesia)

## 9. Kredit Berisiko Masih Tinggi

Kredit berisiko perbankan masih berpotensi meningkat pada tahun depan sepanjang belum ada penemuan dan distribusi massal vaksin anti-Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## 10. Rekor Baru Pembiayaan Bermasalah

Rasio kualitas pembiayaan atau non-performing financing (NPF) perusahaan pembiayaan berdasarkan Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Mei 2020, untuk pertama kalinya dalam lima tahun terakhir tembus empat persen. (Bisnis Indonesia)

## 11. Penjualan Otomotif dan Semen Melonjak

Penjualan otomotif dan semen yang mencerminkan daya beli masyarakat naik tajam pada Juni 2020, dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini dipicu pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah wilayah dan relaksasi pencairan kredit oleh perusahaan pembiayaan (multifinance). (Investor Daily)

## 12. Semester I, Ekspor Besi dan Baja Melonjak 35%

Nilai ekspor produk besi dan baja pada semester I-2020 melonjak hingga 35,04% menjadi US\$4,54 miliar dibanding periode sama tahun lalu US\$ 3,37 miliar. Kenaikan tersebut menjadikan industri besi dan baja Tanah Air sebagai salah satu sektor yang mampu mencetak kinerja positif di saat sektor lain melemah akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. 19 Emiten Berisiko Delisting

Sejumlah emiten terancam hilang selamanya dari layar perdagangan bursa saham karena belum memenuhi ketentuan otoritas pasar modal Indonesia. Sedikitnya terdapat 19 emiten yang masuk ke 'zona rawan'. (Bisnis Indonesia)

## 2. Investor Ritel Jalan Terus

Gliat investor ritel pada masa pandemi Covid-19 tidak padam. Kesadaran berinvestasi justru meningkat di tengah itiasi perekonomian yang tak menentu. Perbankan dan manajer investasin menjemput bola untuk mengakomodasi minat masyarakat yang meningkat dalam berinvestasi. (Kompas)

## 3. Saham Big Caps Jadi Andalan

Saham-saham big caps masih jadi andalan sejumlah manajer investasi untuk dijadikan underlying asset produk reksa dana saham pada paruh kedua tahun ini. Sektor perbankan dan barang konsumsi tetap jadi pilihan. (Bisnis Indonesia)

## 4. Kekhawatiran Meningkat

Tren kenaikan angka penawaran dalam lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara sulit berlanjut mengingat investor diprediksi masih khawatir dengan lonjakan kasus Covid-19 di Tanah Air. Dalam lelang Selasa (21/7), pemerintah menargetkan bisa menyerap Rp8 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 5. Rupiah Kian Terbebani

Sejumlah faktor internal dan eksternal diproyeksi menjadi penekan rupiah pekan ini, termasuk dampak pemangkasan suku bunga acuan bank sentral yang menurunkan tingkat imbal hasil di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

## 6. IHSG Bakal Konsolidatif

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diproyeksi bergerak konsolidatif di tengah lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia maupun secara global. Indeks masih akan menguji level resistance 5.100. (Bisnis Indonesia)

## 7. Bunga Dipangkas, Peminat Lelang Sukuk Diprediksi Turun

Peminat lelang surat berharga syariah negara (SBSN) alias sukuk negara Selasa (21/7) diperkirakan menurun dari lelang sebelumnya. Tapi para analis percaya target indikatif sebesar Rp 8 triliun akan tercapai. Minat investor akan turun karena pelaku pasar tengah waspada dan memilih wait and see. (Kontan)

## 8. Reksa Dana Fixed Income Jadi Pilihan Investor

Penurunan BI 7 Days Repo Rate sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 4% bisa menjadi sentimen positif terhadap reksa dana pendapatan tetap (fixed income). Pemangkasan tersebut akan membuat imbal hasil (yield) obligasi turun, sehingga menguntungkan reksa dana yang menggunakan aset dasar surat utang. (Investor Daily)

# Corporate

---

## 1. Menjaga Nafas KRAS

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. akan segera mendapatkan suntikan dana segar dari pinjaman pemerintah untuk menjaga nafas perusahaan di tengah terpaan pandemi Covid-19. Komisi VI DPR RI telah menyetujui usulan dana pinjaman dari pemerintah dengan total senilai Rp11,5 triliun dalam rapat yang berlangsung Rabu (16/7). (Bisnis Indonesia)

## 2. Penjualan ASSA Naik 75%

Lini bisnis penjualan kendaraan bekas PT Adi Sarana Armada Tbk. mengalami lonjakan pada Juni 2020 sejalan dengan perubahan pola hidup masyarakat akibat Covid-19. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## 3. Bisnis Keramik Arwana Citramulia Mulai Mengkilat

Memasuki semester kedua tahun ini, produsen keramik PT Arwana Citramulia Tbk optimistis prospek bisnis akan membaik seiring bergulirnya masa new normal dan stimulus program pemulihan ekonomi nasional. Penjualan keramik pelan-pelan mulai membaik setelah penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dilonggarkan. (Kontan)